

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya suatu negara dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikannya. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dengan tepat seiring berjalannya kemajuan teknologi dan digitalisasi sebagai ciri-ciri masa globalisasi (Chotimah, 2016). Perjalanan pendidikan di Indonesia sudah mengalami proses yang panjang disertai dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini sudah terjadi kurang lebih tujuh kali sampai saat ini, dimulai dari kurikulum 1968 sampai kurikulum merdeka saat ini (Putri, 2019). Perubahan kurikulum ini dilakukan sebagai upaya perbaikan dan pengembangan dari kekurangan pada kurikulum sebelumnya. Tentu saja, penyesuaian ini diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan dunia modern.

Awal tahun 2021, Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan baru yang menyerukan peralihan ke Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk mengupgrade system pendidikan yang tidak efektif akibat adanya krisis pandemi Covid-19 yang sudah mengguncang seluruh dunia. Pada kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dituntut untuk bisa berkompetensi tinggi, tapi mampu berkarakter dengan berpedoman pada nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka merancang sebuah program untuk meningkatkan karakter melalui standar pendidikan yaitu program profil pelajar Pancasila. Dari sudut pandang filosofis, pendidikan karakter diperlukan agar siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan negara. Pendidikan dan karakter, nilai-nilai fisik, dan mental siswa yang pada akhirnya akan menjadi “manusia” dalam masyarakat, menurut Ki Hajar Dewantara, mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, pendidikan karakter dinilai penting untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya dan tumbuh menjadi rakyat Indonesia yang bermoral. (Wawan, 2022).

Salah satu sarana yang digunakan untuk membantu pelajar dalam meningkatkan akhlaknya adalah Profil Pelajar Pancasila. Program ini memiliki enam dimensi utama yaitu: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreatif. Dimensi tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Keenam sikap tersebut dituntut dari peserta didik agar dapat berkembang menjadi peserta didik yang cakap, berkepribadian terpuji, dan berakhlak mulia. (Fajriansyah, Syafi'i, & Wulandari, 2023).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diartikan sebagai upaya atau program meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan siswa terhadap cita-cita Pancasila dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal. Projek ini memadukan beberapa kegiatan dan strategi yang bertujuan untuk memperkuat jati diri bangsa, mengembangkan karakter yang kuat, serta menciptakan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai Pancasila. Selain itu, projek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat berupa dialog antaragama, acara sosial, seminar, pengenalan budaya lokal, dan pembentukan organisasi atau kelompok berbasis Pancasila (Kuncoro, 2023).

Tujuan utama dari projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk menghasilkan generasi muda yang menguasai nilai-nilai Pancasila serta memahaminya, selain itu memiliki pola pikir toleran, menghargai keberagaman, kritis, berakhlak mulia, dan siap sedia untuk berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang adil, damai, dan demokratis.

Melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila sangatlah penting karena selain mendorong pengembangan kewarganegaraan dan karakter global, hal ini juga memungkinkan siswa untuk menunjukkan rasa peduli dan bertanggung jawab terhadap isu-isu global dan kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai keadaan lingkungan sekitarnya. (Rofiah & Kiptiyah, 2023).

Mengingat Pancasila merupakan falsafah atau prinsip dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka upaya untuk mengangkat harkat dan martabat pelajar Pancasila ini perlu dilaksanakan. Pancasila bukan sekadar pedoman hidup berbangsa dan bernegara; tetapi juga merupakan sumber prinsip-prinsip moral, sosial, dan akhlak yang harus dijunjung tinggi oleh seluruh masyarakat Indonesia, bahkan generasi muda, dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila ini akan terciptanya generasi muda berkualitas yang mampu untuk menjunjung tinggi akhlak mulia.

Akhlak mulia, menurut Ahmad Janan, dapat dirinci menjadi beberapa kategori seperti yang berkaitan dengan Allah, Rasul-Nya, diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, dan bangsa. Misalnya akhlak terhadap Allah dengan menjauhi segala kemaksiatan dan mengerjakan segala ibadah wajib dan sunnah. Menjaga kesehatan, tidak membahayakannya, dan tidak memaksakan diri sendiri melebihi kemampuannya merupakan contoh kewajiban akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap keluarga seperti menjunjung tinggi kewajiban terhadap seluruh anggota keluarga lain dan memberikan akses terhadap pendidikan agama yang benar-benar baik. Akhlak terhadap masyarakat, seperti bersikap baik terhadap orang lain. Akhlak yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti melestarikan, mengendalikan, dan tidak merusaknya. Dalam hal ini, perlu digarisbawahi bahwa ikatan moral dapat terjadi apabila dibarengi dengan niat dan ridha kepada Allah (Ismiatri, 2022). Maka diharapkan dari adanya profil pelajar Pancasila ini mampu memperbaiki serta meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Pembelajaran profil pelajar Pancasila ini sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah dengan memberikan jam pelajaran khusus untuk pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran profil pelajar Pancasila ini merupakan kegiatan kokurikuler yang berbasis projek. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dengan menelaah suatu tema yang berkaitan dengan 6 dimensi Pancasila, kemudian peserta didik akan menghasilkan suatu produk atau aksi (Pengembangan, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di SMP Labschool UPI Cibiru, bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 tersebut sudah efektif dijalankan dan ada jam pelajaran khusus disetiap minggunya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki harapan agar mampu memperbaiki sikap peserta didik berdasar kepada nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Baik itu nilai ketaqwaan, akhlak mulia, berpikir kritis, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, maupun kreatif. Bahkan jika dilihat dari penelitian awal. Sekolah beserta guru sudah merancang dengan baik proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, mulai dari tujuan, konsep, dan evaluasinya, selain itu selalu dilakukan upaya seperti: penetapan tata tertib sekolah, pembinaan oleh kepala sekola beserta wakil nya setiap hari senin, pengawasan ketat setiap hari melalui CCTV, dan pemberian *punishment* bagi siswa yang melanggar. Sehingga jika dianalisis harusnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak siswa ke arah yang lebih baik. Namun kenyataannya, akhlak siswa masih memprihatinkan. Hal ini dilihat dari minimnya akhlak siswa terhadap alam/lingkungan, selain itu dilihat juga dari ketidakdisiplinan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah, seperti contoh kurangnya perhatian dalam membuang pembalut bagi siswa perempuan yang sedang haid, selain itu minimnya etika siswa yang malah menginjak kotorannya dan ditempelkan ke dinding. Hal ini disampaikan secara langsung oleh ibu Wakil Kepala sekolah pada saat pembinaan di minggu ke-3 setiap hari Senin. Oleh karena itu jika dinilai secara langsung, masih ada sebagian siswa yang kurang baik dalam menjaga lingkungan sekolahnya.

Peneliti tertarik pada program proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru karena di sekolah ini proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah dilaksanakan dalam kurun 2 tahun sejak tahun 2022. Tahun pertama penerapan masih dalam tahap percobaan dengan memilih satu atau dua tema pertahun ajaran. Sedangkan di tahun 2023 pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini sudah mulai efektif dan terencana dengan baik, mulai dari tema setiap kelas begitupun

projek yang akan dihasilkan. Setiap satu tahun ajaran, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini berlangsung dengan memilih 3 tema pilihan yang disesuaikan dengan kelas dan tingkatnya. Sehingga jika kita analisis pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini sudah sesuai dan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dalam kurun waktu satu minggu, setiap kelas diberikan jatah 6 jam pelajaran untuk digunakan dalam program projek penguatan profil pelajar Pancasila. Setelah satu tema selesai, akan diadakan evaluasi juga pertanggungjawaban akan produk yang sudah dihasilkan, baik dilaksanakan dengan bentuk pameran ataupun kegiatan lainnya.

Sehingga masalah tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam judul Skripsi “AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK KEPADA ALAM (Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru?
2. Bagaimana akhlak siswa kepada alam di kelas VIII SMP Labschool UPI Cibiru?
3. Bagaimana hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan akhlak kepada alam di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru

2. Untuk mengetahui akhlak siswa kepada alam di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan akhlak kepada alam di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai referensi maupun sumber literatur tentang hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan akhlak kepada alam disamping itu juga untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana (S1) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Lembaga pendidikan

Manfaat bagi lembaga pendidikan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan masukan mengenai hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan akhlak kepada alam yang seharusnya tertanam baik dalam diri siswa.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru dari penelitian ini adalah menjadi sarana untuk lebih mengetahui dan memahami adanya hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan akhlak kepada alam. Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan penilaian untuk membantu siswa menjadi lebih sadar akan lingkungan.

c. Manfaat bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini bisa bermanfaat sebagai stimulus dalam meningkatkan akhlak mereka terhadap alam, serta memberikan inspirasi dan motivasi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang sehari-hari baik berupa perkataan, perbuatan, atau kreativitas dalam konteks lingkungan sekitarnya (Poerdawarminto, 1984). Ketika digunakan dalam lingkungan pendidikan, istilah “aktivitas” mengacu pada partisipasi siswa dalam sikap, gagasan, fokus, dan tindakan yang meningkatkan proses belajar mereka. (Ibrahim, 2016)

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang diperoleh setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek-proyek yang meningkatkan profil siswa Pancasila, dan budaya satuan pendidikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dikembangkan untuk mendukung upaya pengembangan kompetensi dan karakter selaras dengan profil pelajar Pancasila yang ditetapkan dengan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262/M/2022 yang memberikan pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, 2022). Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan pendekatan *Project-Based Learning*, hal ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung lingkungan sekitarnya dan menjadi lebih terlibat, interaktif, dan kontekstual, yang semuanya dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. (Kemendikbudristek, 2022)

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam indikator kompetensi dan dirancang menjadi aspek penting. Karena keenam dimensi tersebut saling melengkapi dan menguatkan, maka pengembangan keenam sifat tersebut perlu dilakukan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila seutuhnya. Keenam dimensi tersebut adalah: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Keenam dimensi di atas berdampak pada bagaimana kepribadian siswa tumbuh menjadi pelajar sepanjang hayat. Pelajar Indonesia adalah pembelajar seumur hidup yang menunjukkan kemahiran, moralitas, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu program untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai nilai-nilai luhur. Hal ini dilakukan untuk memastikan siswa memiliki karakter dan moral.

Indikator dalam mengukur aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini terdiri dari beberapa indikator, diantaranya:

1. Pengamatan (*visual activities*)
2. Lisan (*oral activities*)
3. Pendengaran (*listening activities*)
4. Perbuatan (*motor activities*)
5. Mental (*mental activities*)
6. Emosional (*emotional activities*) (Sardiman, 2019)

Akhlak menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali adalah pernyataan yang tertanam dalam ruh dan mengarah pada tindakan spontan yang terjadi tanpa pemikiran atau perencanaan secara sadar (Sadjad, 2020). Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa akhlak adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan watak seseorang atau hakikatnya sebagai manusia, dan akhlak ini melahirkan perilaku yang dilakukan tanpa melalui proses berpikir terlebih dahulu. Sederhananya, akhlak dapat didefinisikan sebagai karakter yang melekat pada manusia yang terkait dengan kegiatan spontan yang dibuat dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak yang baik harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapannya bisa berupa kata-kata atau ungkapan yang baik, pemikiran yang baik kepada orang lain (*husnudzon*), dan yang tidak kalah penting, perbuatan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. (Achmad, 2023)

Lima komponen yang menyusun akhlak adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak terhadap pemerintah (Sulastrri Sulastrri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022). Aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila memberikan penekanan yang sama pada moralitas dan perilaku di samping pada kemampuan kognitif. (Sufyadi, 2021)

Akhlak yang baik menjadi landasan dalam membangun interaksi positif antara manusia dan lingkungan. Sebagai bentuk syukur atas segala yang telah Dia berikan dan ciptakan kepada kita, hendaknya kita memperlakukan lingkungan dengan sepiantasnya. Akhlak terhadap lingkungan dapat mencakup sikap menjunjung tinggi keberlanjutan dan perdamaian serta menahan diri dari kerusakan lingkungan. Permasalahan kelestarian lingkungan harus dipertimbangkan dalam upaya ini, karena hal ini pada akhirnya akan berdampak pada umat manusia.

Akhlak terhadap alam termasuk hewan, tumbuhan, dan seisinya merupakan salah satu komponen dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks akhlak mulia. Maka penting bagi setiap siswa untuk diajarkan nilai/etika terhadap alam. Dalam hal akhlak kepada alam ini siswa harus rukun dengan alam dan bertanggung jawab untuk memeliharanya.

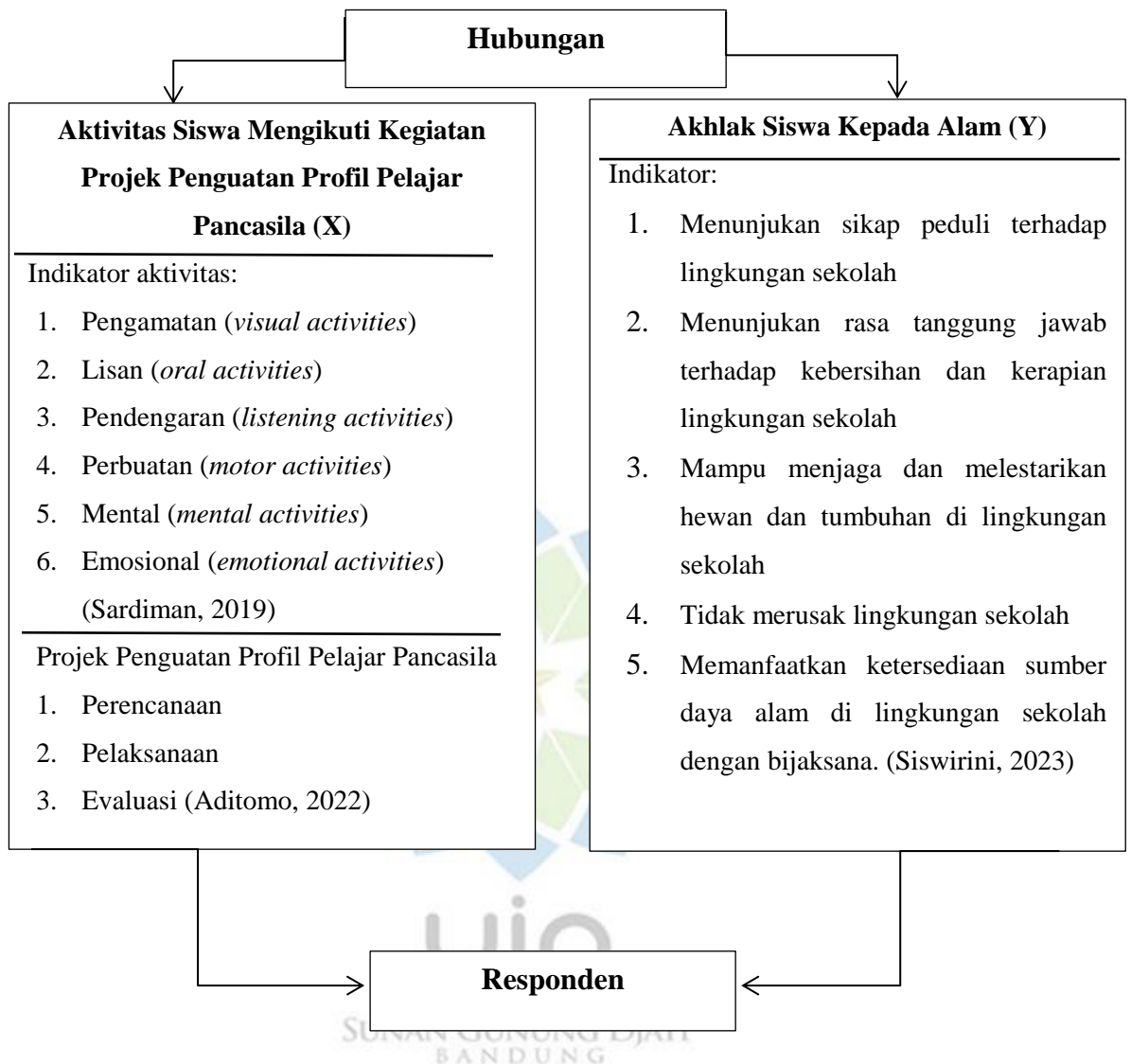
Akhlak kepada alam yang baik dapat ditunjukkan dengan dikembangkannya suasana lingkungan yang bersih dan penuh kasih sayang, yang secara konsisten menghasilkan udara segar dan ruang hidup yang nyaman tanpa menimbulkan kerugian atau pencemaran yang pada akhirnya merugikan manusia. Etika lingkungan mengacu pada tindakan atau perilaku yang bermanfaat bagi lingkungan. Etika terhadap alam menyatakan bahwa manusia tidak boleh menyalahgunakan sumber daya alam dengan cara eksploitasi berlebihan yang dapat menyebabkan alam menjadi tidak seimbang dan rusak. Merupakan tanggung jawab moral masyarakat untuk memperlakukan alam dengan baik dengan menjaganya, melindunginya, dan tidak pernah melepaskannya. Hal ini termasuk menjunjung tinggi cita-cita yang mutlak.

Dengan kata lain, akhlak adalah kualitas memiliki moral terhadap alam dalam lingkungan yang layak.

Konsep akhlak dalam penelitian ini terfokus pada akhlak kepada alam dengan indikator sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah
2. Menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah
3. Mampu menjaga dan melestarikan hewan dan tumbuhan di lingkungan sekolah
4. Tidak merusak lingkungan sekolah
5. Memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam di lingkungan sekolah dengan bijaksana. (Siswirini, 2023)





Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran (Mahmud, 2011). Hipotesis penelitian adalah solusi sementara (asumsi) terhadap suatu masalah penelitian, yang kebenarannya belum diverifikasi secara eksperimental. Hipotesis tidak hanya dirumuskan berdasarkan spekulasi dan asumsi peneliti, tetapi juga berdasarkan analisis landasan teori dan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Hipotesis tersebut harus diuji

kebenarannya dengan uji statistik menggunakan teknik analisis yang tepat. (Soesilo, 2019)

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu aktivitas siswa mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (variabel X) dengan akhlak siswa kepada alam (variabel Y), peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Semakin siswa aktif dalam mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila maka semakin baik akhlak mereka terhadap alam”.

Kemudian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut: “Terdapat hubungan atau korelasi antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan akhlak kepada alam pada siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru.”

Adapun uji hipotesis penelitian ini adalah jika t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_h > t_t$), maka H_0 diterima artinya tidak terdapat korelasi yang positif atau signifikan antara mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hubungannya dengan akhlak kepada alam.

Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h < t_t$), maka H_a diterima, artinya terdapat korelasi yang positif antara aktivitas siswa mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hubungannya dengan akhlak kepada alam.

G. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai literatur yang penulis baca, penelitian mengenai “*Aktivitas Siswa Mengikuti Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Hubungannya Dengan Akhlak Kepada Alam*” adalah pembahasan yang baru. Akan tetapi, penulis telah membaca beberapa penelitian yang berkaitan dengan persoalan penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, hal ini bertujuan untuk meninjau hasil karya penelitian sebelumnya yang mana agar kemurnian sebuah hasil sebuah karya terhindar dari plagiasi dan ada kebaruan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan aktivitas siswa mengikuti kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hubungannya dengan akhlak kepada alam, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotun Faizah Achmad dari Program *Studi Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2023, dengan judul penelitiannya “*Pengaruh Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Gaya Hidup Berkelanjutan Terhadap Akhlak Siswa Kelas XE 8 di SMAN 1 Taman*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis angket, terdapat perkembangan akhlak pada siswa tentang akhlak terhadap alam pada kategori baik dan Pembelajaran P5 dengan topik gaya hidup berkelanjutan berada pada kategori baik. Hal tersebut didukung oleh wawancara dan observasi yang berfokus pada guru. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas projek penguatan profil pelajar Pancasila dan akhlak siswa, Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya. Jika penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Taman, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru, Bandung. Selain itu jika penelitian ini menjelaskan *pengaruh* terhadap akhlak siswa sedangkan penulis membahas tentang *hubungannya* dengan akhlak kepada alam. (Achmad, 2023)

Kedua, penelitian yang disusun oleh Muhammad Misbakhul Ulum dari Program *Studi Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2023, dengan judul “*Pengaruh Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMK Ma'arif NU Tirto Pekalongan*” menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data, hasil yang maksimal ditunjukkan pada indikator 3, dimana hasilnya 87%, menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa mematuhi aturan tata tertib sekolah. Berdasarkan indikator bernalar kritis pada projek penguatan profil pelajar pancasila di mana para siswa lebih condong untuk memperhatikan di kelas, berpartisipasi dalam sesi tanya jawab atau debat pembelajaran, dan mengikuti kebijakan sekolah, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil minimum skor diperoleh pada indikator 6 dengan hasil 38,1%, menunjukkan bahwa anak kurang disiplin dalam melakukan kegiatan belajar di rumah. Hal ini didasarkan pada tanda-

tanda kemandirian dalam upaya peningkatan profil pelajar Pancasila, dimana anak-anak berperilaku bebas dan menyelesaikan tugas belajar di rumah tanpa bimbingan orang tua atau guru. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas projek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya terletak pada variabel Y-nya, jika penelitian ini menelaah tentang karakter disiplin siswa, sedangkan penulis menelaah tentang akhlak kepada alam. (Ulum, 2023)

Ketiga, karya ilmiah berbentuk jurnal dengan judul “*Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Sosial Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur (Ditinjau Dalam Qs. Ali Imron: 200)*”. Yang ditulis oleh Dedi S dan Suriadi. Penelitian ini menyatakan bahwa Salah satu cara untuk bersiap menghadapi kesulitan di masa disruptif ini adalah melalui pendidikan. Penting untuk memadukan unsur-unsur sakral dan profan. Qs. Ali Imron: 200 mungkin bisa digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri wirausaha sukses di era disruptif ini. Keutamaan sosial seperti bersabar sambil memahami makna ungkapan "*ishbirudan shobiru*", siap sedia, mengikuti perintah Robithu, dan selalu bertakwa kepada Allah SWT dapat menjadi landasan dalam berbisnis. Inilah contoh praktis penerapan penguatan profil pelajar pancasila dalam pendidikan karakter, strategi dan model penyampaiannya yang dapat dimanfaatkan untuk menghubungkan dua topik berbeda tersebut melalui pembelajaran blended atau integratif dalam rangka mengangkat profil pelajar Pancasila. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada variabel Y nya, jika penelitian ini membahas pendidikan karakter sedangkan penulis menjelaskan tentang akhlak kepada alam. (Dedi, 2023)

Dari hasil *penelitian* terdahulu penulis menjelaskan gambaran penelitian sebelumnya mengenai bagaimana projek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, dari penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.